



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

### PKM Sosialisasi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar

Reski Praja Putra<sup>1</sup>, Andi Sukainah<sup>2</sup>, Ratnawaty Fadilah<sup>3</sup>, Amirah Mustarin<sup>4</sup>, Amiruddin Hambali<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

**Abstrak** – Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum darurat yang bertujuan untuk memulihkan sistem Pendidikan di Indonesia pasca pandemic Covid 19. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan utama kurikulum merdeka dengan kurikulum lain yaitu kokurikuler didasarkan pada pengerjaan proyek sebagai wujud penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar merupakan salah satu sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Namun, informasi mengenai kurikulum merdeka khususnya kegiatan yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih kurang. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian berupaya melakukan sosialisasi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurikulum merdeka. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah pengenalan kurikulum merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru-guru di sekolah yayasan Kemala Bhayangkari. Metode yang digunakan adalah observasi, penyuluhan, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan pemberian informasi mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu meningkatkan pemahaman guru dan kemampuan guru dalam mendesain proyek P5 di Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pancasila, P5, Kemala Bhayangkari, .

**Abstract** – The independent curriculum is a development of the emergency curriculum that aims to restore the education system in Indonesia after the COVID-19 pandemic. The independent curriculum focuses more on character education based on Pancasila through the concept of the Pancasila Student Profile. The main difference between the independent curriculum and other curricula is that the co-curricular is based on project work as a form of strengthening the character of the Pancasila Student Profile and soft skills. Kemala Bhayangkari School Makassar is one of the schools that wants to implement an independent curriculum in the learning process. However, information regarding the independent curriculum, especially activities related to the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), is still lacking. Therefore, the service team from the Agricultural Technology Education Study Program is trying to socialize the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in the independent curriculum. The aim of this service activity is the introduction of the independent curriculum, especially the Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project for teachers at the Kemala Bhayangkari Foundation School. The methods used are observation, counseling, and mentoring. The results of this service activity show that providing information regarding the implementation of the Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project was able to increase teacher understanding and teacher ability in designing the P5 project at the Kemala Bhayangkari School in Makassar.

**Keywords:** Independent Curriculum, Pancasila, P5, Kemala Bhayangkari.

## I. PENDAHULUAN

Kajian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan nilai rata-rata nasional sebaran literasi pada kemampuan membaca siswa di Indonesia bernilai 46,83% (kategori kurang), kategori baik hanya 6,06% dan kategori cukup yaitu 47,11% (Kemdikbud, 2019). Literasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, semakin rendah literasi maka cara berpikir kritis siswa akan semakin rendah. Selama masa pandemic Covid 19, sistem pembelajaran telah dilakukan secara daring dengan tujuan memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan literasi dan numerasi siswa. Hasil uji efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-learning* berbasis *website* memperlihatkan pengembangan media pembelajaran ini hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 17,16%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran (Pratama *et al.* 2014). Walaupun hasil menunjukkan terjadi peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar, pembelajaran secara daring selama pandemic Covid 19 memberikan dampak terhadap Pendidikan karakter siswa. Hattarina *et al.* (2022) pembelajaran daring selama masa pandemi mengurangi kualitas pengetahuan kognisi, keterampilan vokasi, dan keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia dibedakan menjadi 3 pilihan, yaitu : (1) Kurikulum 2013, kurikulum ini digunakan sebagai dasar pengelolaan pembelajaran; (2) Kurikulum darurat, kurikulum ini merupakan modifikasi kurikulum 2013, sehingga lebih mudah diterapkan pada masa pandemic Covid 19; (3) Kurikulum Merdeka, kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun 2022 (Septiani *et al.* 2022). Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum darurat yang bertujuan untuk memulihkan sistem Pendidikan di Indonesia pasca pandemic Covid 19.

Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Inayah (2021) Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang berbasiskan proyek (Ismail *et al.*, 2020). Wulandari (2022) menyatakan pembagian jam Pelajaran pada Profil Pelajar Pancasila, yaitu 70-80% jam Pelajaran merupakan kegiatan intrakurikuler, sedangkan 20-30% jam Pelajaran merupakan kegiatan kokurikuler.

Perbedaan utama kurikulum merdeka dengan kurikulum yang lainnya yaitu dalam kurikulum merdeka pembelajaran kokurikuler didasarkan pada pengerjaan proyek sebagai wujud penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Program ini disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Ulandari dan Rapita, 2023).

Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar merupakan salah satu sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Namun, informasi mengenai kurikulum merdeka khususnya kegiatan yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih kurang. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian berupaya melakukan sosialisasi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurikulum merdeka.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

### 1. Observasi

Tahap observasi merupakan tahap awal yang akan dilakukan untuk mengenali lingkungan tempat PKM dan untuk mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh mitra berkaitan dengan proses pembelajaran. Informasi dikumpulkan dari Perwakilan guru. Data yang dikumpulkan meliputi: proses pembelajaran *E-learning* yang telah dilakukan. Selain itu, selama observasi juga dikumpulkan kendala-kendala yang dihadapi oleh mitra dalam pelaksanaan sistem pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

### 2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai

materi kurikulum merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penyuluhan hanya menjadi pengantar proses untuk membuka cakrawala berfikir peserta tentang arti penting proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proses penyuluhan akan berlangsung secara 2 arah dan membuka ruang diskusi interaktif sehingga tidak akan membosankan.

### 3. Pendampingan

Tahap pendampingan dilaksanakan pada seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan hingga evaluasi kegiatan. Pendampingan yang dilakukan meliputi transfer ilmu dan pengetahuan, konsultasi, diskusi dan memberikan saran terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi peserta. Pendampingan juga akan mengawal dan memastikan proses kegiatan dapat dipahami, dikembangkan dan dilanjutkan oleh seluruh peserta.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengenalan mengenai kurikulum merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru-guru di sekolah yayasan Kemala Bhayangkari.

### PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 34 guru yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2023. Pelaksanaan pelatihan ini di bawah tanggung jawab pelaksana pengabdian pada masyarakat yang terkoordinir oleh LPPM UNM. Tahapan dalam kegiatan pengabdian terdiri atas : (1) Pembukaan, (2) Penyampaian materi P5, (3) Informasi mengenai penerapan P5.

#### 1. Pembukaan

Tahap pembukaan diawali dengan sambutan dari Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian (PS PTP), yaitu Dr. Ir. Andi Sukainah, S.TP., M.Si. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian terpadu PS PTP. Pada tahap ini disampaikan mengenai maksud, tujuan, dan luaran dari kegiatan yang dilaksanakan. Dalam tahap ini, kepala yayasan sekolah Kemala Bhayangkari

Makassar juga memberikan sambutan yang antusias terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1. Tim Pengabdian



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian

#### 2. Penyampaian Materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Materi dibawakan oleh Prof. Dr. Patang, S.Pi., M.Si., yang juga merupakan salah satu dosen di Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian. Materi yang dibawakan berkaitan dengan kurikulum merdeka. Salah satunya adalah materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Program P5 merupakan program yang diunggulkan dalam kurikulum Merdeka. Program ini diharapkan mampu menguatkan karakter profil pelajar Pancasila melalui proyek. Hamzah *et al.* (2022) P5 menjadi wadah bagi peserta didik dalam belajar, mengamati, dan memikirkan solusi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Program P5 diharapkan dapat mendorong peserta didik agar berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten,

cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan (Ulandari dan Rapita, 2023).



Gambar 3. Pemberian Materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan memperlihatkan para guru peserta sangat antusias menerima materi. Sebelum pemberian materi P5, para guru belum memiliki pemahaman yang baik mengenai program P5. Setelah pemberian materi P5, para guru sudah mengetahui dan memahami mengenai program P5. Hal ini terlihat pada saat sesi diskusi dimana para guru banyak yang mengajukan rencana program P5.



Gambar 4. Sesi Diskusi Bersama Para Peserta

### 3. Informasi Mengenai Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tahap ini disampaikan informasi beberapa Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Program P5 telah diterapkan di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

Program P5 tidak mewajibkan suatu program proyek yang membutuhkan dana yang tinggi. Proyek yang dimaksud bisa berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berdiskusi dengan beberapa temannya. Selain itu, proyek juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran penulisan yang baik. Hal ini dapat menambah pengetahuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara tertulis.

Kegiatan program P5 juga tidak hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran tertentu. Program P5 juga dapat dilakukan pada mata pelajaran matematika yang dikaitkan dengan kegiatan kewirausahaan, dimana kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan numerasi dari siswa.

Pemaparan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai program P5 bagi para guru di sekolah Kemala Bhayangkari Makassar. Wawasan para peserta menjadi lebih terbuka dalam mendesain proyek P5 bagi siswa.

## IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan pemberian materi kurikulum merdeka, khususnya materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu meningkatkan pemahaman guru di Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar

2. Pemberian informasi mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di beberapa bidang studi mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain proyek P5.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar program PNBPF-FT UNM Tahun Anggaran 2023 melalui DIPA Universitas Negeri Makassar, No. SP DIPA-023.17.2.677523/2023 tanggal 15 Februari 2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. 2022. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan.
- Inayah, N. N. 2021. Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1).
- Ismail, S., Suhana. S., & Zakiah. Q. Y. 2020. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Kemdikbud, P. 2019. Hasil Indonesian National Assesment Programme (INAP). Retrieved March 11, 2019, from Puspendik. [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)
- Pratama, I Pt BY, A. A. Gd Agung, I Dw KTastra. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran *E-learning* Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII B Semester Genap Di SMP Negeri 1 Negara. *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Septiani A., Novaliyosi, Nindiasari H. 2022. Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12

Kabupaten Tangerang). *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 13, No. 3. e-ISSN 2579-7646 421

Ulandari, D.S. Rapita. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik Sukma. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 8 No. 2 : 116 – 132.

Wulandari, T. 2022. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK.